

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Media sosial pada saat ini telah menarik siapapun untuk berpartisipasi dalam menggunakannya dari kalangan termuda hingga dewasa. Menarik karena segala hal disajikan dalam media sosial dan bebas untuk membuat konten, berbagi informasi umum maupun pribadi. Pada kalangan siswa yang notabnya masih remaja media sosial menjadi tempat favorit untuk menyalurkan ide seperti membuat konten unik dan berlomba untuk viral dan terkenal, walau bersifat sementara namun menjadi candu sehingga terikat untuk terus menggunakannya. Begitu pula pada kalangan dewasa yang tak ingin ketinggalan dan mengikuti trend yang sedang terjadi. Dengan berinteraksi melalui fitur suka dan komentar saja membuat mereka betah berlama-lama mengaksesnya. Semakin menarik karena media sosial memunculkan konten sesuai dengan kesukaan atau yang sedang dibicarakan oleh pengguna.

Jejaring media sosial semakin luas bermunculan, seperti facebook, twitter, instagram, youtube, tiktok dan lain sebagainya. Facebook adalah media sosial yang seringkali digunakan untuk berbagi informasi dan marketplace serta kegiatan sehari-hari atau daily activity. Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg dan teman-temannya pada 4 Februari 2004. Situs ini sangat akrab bagi penggunanya selain berbagai fitur yang menarik juga karena media pertama yang mendunia, (Muttaqin, 2018). Sama popularnya yakni media sosial twitter yang didirikan Jack Dorsey pada tahun 2006. Twitter selalu update dengan berbagai hastag yang sedang booming. Layanan

microblog ini membatasi ukuran pada setiap kicauan (tweet) yang awalnya hanya 140 karakter sekarang menjadi 280 karakter, (Yogaswara et al., 2016). Berikutnya adalah instagram yang merupakan media komunikasi, namun berkembang menjadi sebuah forum yang memberikan informasi ilmiah dan kejadian viral. Segala bentuk kepentingan yang salah satunya adalah transaksi online sebagian besar menggunakan media sosial Instagram, (Aliansyah, Salmiyah, & Ali, 2017). Saat ini posisi televisi telah tergantikan dan bahkan tersaingi oleh media sosial seperti tiktok, youtube, dan lain-lain. Dalam hal terkait penyampaian informasi, Youtube dikonsumsi oleh semua kalangan, baik golongan remaja maupun dewasa, dan anak-anak. Tidak hanya remaja, youtube juga digemari anak-anak dan bahkan balita, (Jesica Laurensia, 2016). Fenomena yang tak kalah menarik, pada September 2016 muncul media bernama tiktok. Aplikasi yang menciptakan creator kreatif dengan berbagai konten yang menarik, menghibur, bahkan mendidik melalui video pendek. Media sosial memudahkan interaksi antar manusia dan mempermudah serta memperkaya informasi pengetahuan yang tersebar luas di dunia maya, (Meri Puspita, 2020)

Seiring kemajuan teknologi bersama mewabahnya virus corona yang menerpa bumi kita saat ini, menjadikan manusia konsumtif dan selalu menjelajahi dunia maya untuk mencari hiburan sehingga menghabiskan waktunya. Terutama pada aplikasi tiktok dimana para content creator tak kehabisan akal untuk membuat konten menarik sehingga pengguna selalu terhibur dan ikut melakukan trend yang diciptakan. Pada tahun 2020 masyarakat Indonesia menghabiskan banyak waktu untuk mengakses

media sosial. Penggunaan paling tinggi pada aplikasi whatsapp yaitu 30,8 jam per bulan. Kemudian facebook dan instgram yang mencapai 17 jam/bulan, twitter 8,1 jam/bulan dan tiktok 13,8 jam/bulan, (Andrea Lidwina, 2021). Mereka berpikir media sosial adalah lahan yang pas untuk mengekspresikan berbagai perasaan. Di kala ini menyampaikan perasaan marah, sedih, sindiran atau ajang pamer sekalipun dianggap wajar dan normal serta dijadikan kebutuhan. Saat seseorang tak melakukannya dianggap aneh dan tidak normal.

SMAN 1 Rasau Jaya sudah melaksanakan sekolah online dari awal pandemi hingga sekarang. Hal ini mengharuskan siswa mengakses internet lebih sering dari biasanya. Mereka menggunakan internet untuk belajar sekaligus mengakses media sosial, terutama tiktok bahkan memulai hari pun dengan scroll aplikasi tersebut. Mereka cenderung tak memperdulikan tugas dan pekerjaan rumah juga sekitar tempat tinggal. Tidak hanya adanya pergantian tingkah laku yang dirasakan anak muda ada pula pergantian sosial yang mereka rasakan. Kalangan anak muda atau siswa menjadi lebih ekspresif di media sosial dengan sering mengunggah aktivitas hariannya seolah menjadi rutinitas yang harus dilakukan. Apa yang di unggah seperti menunjukkan gaya hidup yang mereka jalani, padahal terkadang tidak menggambarkan realita kehidupan.

Media sosial menjadi sarana interaksi dan komunikasi, yang awalnya harus bertatap muka saat berbicara kini dapat melalui segala fitur yang tersedia. Seperti fitur fyp dalam aplikasi tiktok membuat para remaja betah berlama-lama menatapnya. Berbeda dengan Instagram dan facebook yang hanya menayangkan akun yang ikuti, pada fitur

fyp ini menayangkan konten yang sedang ramai atau viral serta trend yang harus diikuti agar tidak ketinggalan jaman. Selain itu terdapat berbagai filter yang dapat mempercantik wajah sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dapat dikatakan media sosial sebagai sarana pengekspresian diri dari segi fashion, make up, jenis foto lainnya yang kemudian membentuk kepribadian bagaimana manusia berperilaku. Seringkali apa yang ditampilkan pun berbeda jauh dengan aslinya. Penelitian ini tertuju untuk menelaah “PENGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DAN PERILAKU EKSPRESIF SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 RASAU JAYA DI KECAMATAN RASAU JAYA KABUPATEN KUBU RAYA.”

### **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berikut poin permasalahan dalam penelitian “Penggunaan Media Sosial Tiktok Dan Perilaku Ekspresif Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rasau Jaya Di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya” yaitu :

1. Tiktok begitu menarik sehingga membuat siswa tidak lepas untuk menggunakannya.
2. Penggunaan aplikasi tiktok sering kali dilakukan secara berlebihan sehingga menyita banyak waktu siswa.
3. Kehadiran tiktok berpengaruh terhadap perilaku ekspresif siswa.

### **1.3 Fokus Penelitian**

Media sosial saat ini begitu marak, salah satunya adalah aplikasi tiktok. Banyak orang menggunakannya oleh karena itu peneliti mencoba melihat bagaimana

Penggunaan Media Sosial Tiktok Dan Perilaku Ekspresif Siswa SMAN 1 Rasau Jaya  
Di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan permasalahan yang dapat disimpulkan dari latar belakang penelitian adalah “Bagaimana penggunaan media sosial tiktok di kalangan siswa SMAN 1 Rasau Jaya berpengaruh terhadap perilaku ekspresif mereka?”

Untuk dapat menjawab pertanyaan utama diatas maka dalam penelitian ini pertanyaan tersebut kemudian dibagi menjadi pertanyaan yang lebih kecil antara lain :

1. Bagaimana pola penggunaan media sosial tiktok di kalangan siswa SMAN 1 Rasau Jaya?
2. Apa faktor pendorong perilaku ekspresif siswa SMAN 1 Rasau Jaya dalam media sosial?
3. Bagaimana dampak dari penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku ekspresif para siswa secara umum?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Terkait permasalahan yang sudah dipaparkan maka tujuan penelitian sebagai berikut, yaitu:

1. Mendeskripsikan pola penggunaan media sosial tiktok oleh para siswa SMAN 1 Rasau Jaya

2. Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku ekspresif siswa SMAN 1 Rasau Jaya
3. Menganalisis dampak dari penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku ekspresif siswa SMAN 1 Rasau Jaya.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pandangan bagaimana hubungan media sosial dengan perilaku sosial. Serta dapat menjadi referensi dan sumber bacaan bagi lingkungan perguruan tinggi. Khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Manfaat bagi guru, harapannya dengan dilakukannya penelitian ini guru dapat memahami bagaimana hubungan media sosial terutama aplikasi tiktok terhadap perilaku ekspresif siswa yang menjadikan guru lebih dapat mengawasi siswa untuk tidak mengakses internet pada jam sekolah.
2. Manfaat bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memacu siswa untuk tidak selalu terpaku pada media sosial dan menggunakannya untuk hal positif. Serta lebih waspada atau hati-hati dalam menggunakannya dan dapat memenejemen waktu.
3. Manfaat bagi sekolah, harapannya hasil penelitian ini dijadikan panduan pembelajaran serta menambah informasi dari apa yang telah disajikan penulis.

4. Manfaat bagi orang tua, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan para orang tua lebih memperhatikan tingkah laku siswa saat berada di lingkungan sekitar.